

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stres adalah segala situasi dimana tuntutan non-spesifik mengharuskan seorang individu untuk berespons atau melakukan tindakan, baik respon fisiologi maupun psikologis (Potter & Perry, 2005). Stres paling umum dialami oleh mahasiswa yaitu stres akademik. Stres akademik diartikan sebagai suatu keadaan individu mengalami tekanan dari lingkungan perkuliahan dan penilaian tentang stresor akademik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan diperguruan tinggi (Govert & Gregoirea, 2004). Mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik yang buruk maka kecenderungan stresnya tinggi (Christyanti et al., 2010). Stres yang terjadi pada mahasiswa dapat menyebabkan penurunan daya ingat, penurunan konsentrasi belajar, serta penurunan prestasi akademik (Abdulghani, 2008). Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut penilaian yang digunakan oleh Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya adalah setiap semester dapat ditunjukkan melalui Indeks Prestasi Semester (IPS). Nilai Indeks Prestasi Mahasiswa S 1 Keperawatan tingkat III dan IV Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada semester gasal tahun akademik 2017/2018 bervariasi. Dalam proses perkuliahan mahasiswa mendapatkan pengajar yang sama dan lingkungan kelas yang sama.

Beberapa penelitian prevalensi tingkat stres pada mahasiswa telah dilakukan di beberapa Universitas. Penelitian yang dilakukan di kawasan Asia yaitu di Thailand

dengan 686 partisipan, prevalensi stres mahasiswa mencapai 61,4% (Saipanish, 2003). Di Malaysia, prevalensi tingkat stres pada mahasiswa mencapai 41,9% dengan 396 partisipan (Sherina, 2004), Menurut (Maulana, 2014), pada mahasiswa tingkat awal tingkat stres berat mencapai 23,9%, sedangkan pada mahasiswa tingkat kedua tingkat stres berat mencapai 12%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi, (2012) menunjukkan bahwa tingkat stres akademik pada mahasiswa reguler angkatan 2010 Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI) sebagian besar teridentifikasi dalam rentang sedang.

Dari data hasil wawancara terhadap 10 orang mahasiswa tingkat II Fakultas keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya tahun akademik 2015/2016 di semester genap, dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner tingkat stres Agus. (2012), Indeks Prestasi semesternya menunjukkan adanya variasi dimana yang mendapatkan IPS 2.91-3.00 menunjukkan hasil 20% stres ringan, dengan IPS 2.81-2.90 menunjukkan hasil 50% stres sedang, dan dengan IPS 2.71-2.80 menunjukkan hasil 30% stres berat.

Seseorang yang memasuki bangku kuliah merupakan jalur penting menuju kedewasaan (Feldman, 2012). Kondisi ini membawa seseorang pada dua transisi yang harus dijalankan dalam satu waktu, yaitu dari remaja ke dewasa dan dari seorang senior di sekolah menengah atas menjadi mahasiswa baru di perguruan tinggi. Stres terutama dirasakan oleh mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga. Maulana, (2014). Reaksi dari stres dapat digolongkan menjadi gejala emosional, gejala kognitif, gejala interpersonal dan gejala organisasional (Rice, 2002 Safaria & Saputra, 2009). Ujian tengah dan akhir semester, laporan penelitian dan penugasan lainnya, dapat

mempengaruhi stres pada mahasiswa yang mengakibatkan prestasi belajar pada mahasiswa menurun Evan, Kelly,(2004)

Stres akademik dapat menimbulkan dampak bagi mahasiswa yang menyebabkan penurunan prestasi belajar. Individu atau mahasiswa harus mengenali dan memahami gejala-gejala stres. Hasil Penelitian menurut Morita, (2014) mengungkapkan menunjukkan adanya hubungan antara stressor dengan stres dan prestasi belajar mahasiswa study coss sectional tingkat II prodi DIII Keperawatan Jurusan Keperawatan Stikes Yarsi Sumbar Bukittinggi. Dapat disimpulkan bahwa stressor siswa memiliki korelasi dengan stres siswa dan prestasi belajar. Jika stressor siswa diterima meningkat sehingga stres siswa akan meningkat, dan semakin rendah stressor yang diterima maka akan meningkatkan prestasi belajar. Hasil penelitian menurut Rahmi, (2013) ada hubungan antara tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II Prodi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Banda Aceh Poltekes Kemenkes. Stres akademik yang tinggi bisa mengakibatkan menurunnya prestasi belajar pada mahasiswa.

Supaya stres pada mahasiswa berkurang diperlukan coping yang efektif untuk mengurangi stres sehingga prestasi belajar pada mahasiswa jadi lebih baik, coping terhadap stres memiliki 2 fungsi utama yang terlihat dari bagaimana gaya menghadapi stres, yaitu yang disebut dengan *Emotional-Focused Coping* coping ini bertujuan untuk melakukan kontrol terhadap respon emosional terhadap situasi penyebab stres, baik dalam pendekatan secara behavioral maupun kognitif. Lazarus dan Folkman (2004) dalam Taylor (2006) mengemukakan bahwa individu cenderung menggunakan *Emotional-Focused Coping* ketika individu memiliki persepsi bahwa

stresor yang ada tidak dapat diubah atau diatasi. Dan yang kedua adalah problem-focused coping, Koping ini bertujuan untuk mengurangi dampak dari situasi stres atau memperbesar sumber daya dan usaha untuk menghadapi stres. Stres dapat mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa secara signifikan sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat stres dan prestasi belajar pada mahasiswa keperawatan.

1.2. Rumusan masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa keperawatan tingkat II dan III di fakultas keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Menjelaskan hubungan antara tingkat stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa Keperawatan tingkat II dan III di Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tingkat stres pada mahasiswa Keperawatan tingkat II dan III di Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Mengidentifikasi prestasi belajar pada mahasiswa Keperawatan tingkat II dan III di Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa Keperawatan tingkat II dan III di Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

1. Sebagai pengembangan ilmu keperawatan dasar terkait dengan pendidikan keperawatan.
2. Untuk memperkuat konsep bahwa stres akademik pada mahasiswa berhubungan dengan prestasi belajar.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa keperawatan, penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar dengan cara menanggulangi dan mengatasi stres.
2. Bagi dosen keperawatan, dosen harus meningkatkan komunikasi dan cara mengajar/metode yang baik dan efektif yang tidak menegangkan sehingga mahasiswa tidak mengalami stres dan bisa meningkatkan suasana hati yang baik bagi mahasiswa.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan intervensi untuk menanggulangi stres pada mahasiswa.